

Pendampingan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala

Ahmad Yunani^{*1}, Sri Hidayah², Ismar Hamid³ Sava'ah Intan Liani⁴ Syarifah Soraya Al Hadi⁵ Shinta Ardini Prasasti Ungawaru⁶ Ahmad Jainuddin⁷

¹Program Doktorat Studi Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7}Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*e-mail: yunaniunlam@gmail.com¹, sri_hidayah2006@yahoo.com², ismar.hamid@ulm.ac.id³,
savaahintanliani20@gmail.com⁴, sorayaalhadi4@gmail.com⁵, 2010415220006@mhs.ulm.ac.id⁶,
zewano@gmail.com⁷

Abstrak

Desa Jambu Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala adalah desa yang berada pada ekosistem gambut dengan kekayaan biodiversity yang memiliki nilai ekonomi. Namun pengelolaan modal alam tersebut untuk mendukung perekonomian masyarakat belum maksimal. Solusi yang akan diimplementasikan pada program ini adalah melakukan studi kelayakan usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya ekosistem gambut. Solusi tersebut diproyeksikan untuk menghasilkan Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada masyarakat Desa Jambu Baru untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis biodiversity ekosistem gambut. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan pemetaan biodiversity ekosistem gambut bernilai ekonomi dan pengkajian faktor penghambat ekonomi kreatif berbasis biodiversity ekosistem gambut di desa Jambu Baru. Tahapan selanjutnya yakni workshop mengenai pendampingan kelayakan usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya ekosistem gambut di desa jambu baru kabupaten barito kuala serta evaluasi dan penyelesaian luaran dan output kegiatan. Program pengabdian ini menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat transformatif, yakni mendudukkan transformasi kesadaran masyarakat sebagai basis sosial pelaksanaan program. Pelaksanaan program ini akan diisi dengan upaya-upaya peningkatan kesadaran masyarakat sesuai dengan goals program. Masyarakat diharapkan lebih banyak memunculkan ide-ide, terutama berkaitan dengan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Ekosistem Gambut, Pendampingan Kelayakan Usaha, Sumber Daya

Abstract

Jambu Baru Village, Kuripan District, Barito Kuala Regency is a village located in a peat ecosystem with biodiversity that has economic value. However, the management of natural capital to support the community's economy has not been maximized. The solution that will be implemented in this program is to conduct a feasibility study of creative economic businesses based on peat ecosystem resources. The solution is projected to produce Creative Business Guidelines Based on Peat Ecosystem Biodiversity, as well as to foster motivation and confidence in the people of Jambu Baru Village to develop a creative economy based on the biodiversity of peat ecosystems. The method of implementing this activity was carried out by mapping the biodiversity of peat ecosystems with economic value and assessing the inhibiting factors of the creative economy based on the biodiversity of peat ecosystems in Jambu Baru Village. The next stage is a workshop on facilitation of feasibility of peat ecosystem resource-based creative economy business in Jambu Baru village, Barito Kuala Regency as well as evaluation and completion of outputs and activity outputs. This service program applies a transformative community empowerment approach, namely placing the transformation of community awareness as the social basis for program implementation. The implementation of this program will be filled with efforts to increase public awareness of the program's goals. It is hoped that the community will come up with more ideas, especially about the Feasibility of Creative Economy Businesses Based on Peat Ecosystem Resources in Jambu Baru Village, Barito Kuala Regency.

Keywords: Business Feasibility Assistance, Creative Economy, Natural Resources, Peat Ecosystem

1. PENDAHULUAN

Ekosistem gambut dengan kekayaan biodiversity-nya terus diperhadapkan dengan stereotip lahan marginal, adalah satu paradoks yang selalu mengiringi perencanaan pengelolaan ekosistem gambut (Hendraswati, 2019). Hingga tak jarang pengelolaan yang bersifat destruktif terhadap ekosistem gambut dianggap wajar. Kewajaran yang telah berdampak pada kehidupan secara luas (Pascasuseno, 2014). Karamunting (2023) melaporkan bahwa terdapat begitu banyak *biodiversity* ekosistem gambut yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, baik menjadi komoditas ekonomi maupun untuk pemanfaatan domestik. *Biodiversity* mencakup tetumbuhan maupun hewan endemik, seperti: gulinggang, galam, pucuk katu, paikat, perupuk, muhur, kapuk, ketapang, ang seng kamal, nakulanda, pohon pacar, gustela, purun, limau, pisang, kujang, enyuh, pucuk lambiding, kalurang, jawaw, hampalan, mengkudu, ilung, kumis kucing, genjer, karamunting, berbagai jenis ikan dan lain-lain. Namun demikian nilai ekonomi dari pengelolaan yang dilakukan masyarakat selama ini belum bisa dimaksimalkan. Misalnya, hasil bertani *gulinggang* selama ini hanya dijual langsung ke pengepul. Nilai ekonomi dari *gulinggang* seharusnya masih bisa ditingkatkan dengan mengelolanya menjadi produk-produk tertentu, seperti teh *gulinggang* dan lain-lain. Produk-produk yang bisa dihasilkan melalui industri berbasis rumah tangga dan kelompok kecil, dengan dukungan teknologi tepat guna dan keterampilan khusus (Hamid dkk., 2023).

Begitupun maksimalisasi nilai ekonomi dari pengelolaan *purun* yang masih menghadapi beberapa problematika, antara lain masalah pemasaran produk dan masih minimnya inovasi produk. Harga jual produk kerajinan tangan (anyaman) *purun* dinilai masyarakat belum mencapai level maksimal sesuai dengan nilai gunanya (Hamid dkk, 2023). Bahkan tidak sedikit *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru yang belum disadari nilai ekonominya oleh masyarakat. *Biodiversity* ekosistem gambut yang telah terkelolapun masih menerapkan pengelolaan tradisional. Di sisi masyarakat Desa Jambu terus diperhadapkan pada agenda alih fungsi ekosistem gambut menjadi lahan perkebunan sawit. Pada situasi ini masyarakat Desa Jambu Baru menghadapi dilema apakah mempertahankan pengelolaan berkelanjutan yang telah diterapkan secara turun temurun ataulah menerima perkebunan sawit yang menjanjikan pendapatan ekonomi yang lebih pasti.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai upaya pengelolaan ekosistem gambut berkelanjutan, yakni: 1) peningkatan ketahanan ekosistem gambut dari dampak perubahan iklim pada ekosistem gambut dengan fungsi budidaya; 2) pemeliharaan dan pencadangan ekosistem gambut sebagai pengendali dampak perubahan iklim; 3) pengembangan kebijakan pemanfaatan ekosistem gambut berkelanjutan; 4) melakukan upaya peningkatan pemanfaatan fungsi ekosistem gambut dengan pemilihan jenis-jenis tanaman asli dan produk turunannya di ekosistem gambut; 5) partisipasi masyarakat dalam program kegiatan pengelolaan lahan gambut terhadap sifat kearifan lokal. Isu yang disoroti pada program ini adalah penjabaran dari upaya pengelolaan poin 1, 4 dan 5.

2. METODE

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yang terdiri dari:

- a. Pemetaan *biodiversity* ekosistem gambut bernilai ekonomi di Desa Jambu Baru;
Dalam tahap ini Secara spesifik, kegiatan ini akan melalui tahapan-tahapan (aktifitas), berikut:
 - 1) Persiapan Tim, yang mencakup: 1) rekrutmen relawan mahasiswa; 2) memperkuat kapasitas tim pelaksana program.
 - 2) Merancang dan mengembangkan panduan pelaksanaan kegiatan.
 - 3) Persiapan sosial, yang sosialisasi program dan rekrutmen tim pendukung dari masyarakat.
 - 4) *Focuss Group Discussion (FGD)* pemetaan *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru dengan peserta sekitar 20 orang.

- b. Pengkajian faktor penghambat ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru yang meliputi kegiatan *Focuss Group Discussion (FGD)* mengkaji faktor penghambat ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru.
- c. Workshop mengenai Pendampingan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala. Workshop ini dihadiri sekitar 30 peserta terdiri dari pengrajin, pemerintah desa, masyarakat dan tim pengabdian.
- d. Evaluasi dan Penyelesaian luaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Jambu Baru adalah rumpun etnik Dayak Bakumpai yang telah mendiami wilayah desa tersebut dalam kurun waktu yang lama. Memiliki kebudayaan yang erat dengan pengelolaan ekosistem gambut. Hingga saat ini *livelihood* masyarakat Desa Jambu Baru masih bergantung pada *biodiversity* ekosistem gambut, meskipun pengelolaannya masih bersifat tradisional.

Desa Jambu Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala adalah desa yang berada pada ekosistem gambut dengan kekayaan *biodiversity* yang memiliki nilai ekonomi. Namun pengelolaan modal alam tersebut untuk mendukung perekonomian masyarakat belum maksimal. Misalnya, hasil bertani *gulinggang* selama ini hanya dijual langsung ke pengepul, pengelolaan *purun* yang masih minim inovasi produk, produksi ikan yang masih berkutat pada pengelolaan tradisional, dan berbagai kekayaan *biodiversity* lainnya yang bahkan belum disadari nilai ekonominya. Konkritnya, masyarakat Desa Jambu Baru belum menyadari potensi usaha ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut. Di sisi lain masyarakat Desa Jambu Baru terus menghadapi ancaman alih fungsi ekosistem gambut menjadi lahan perkebunan sawit. Apabila ekosistem gambut di Desa Jambu Baru pada akhirnya dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan sawit, maka hal tersebut merupakan kerugian besar terhadap upaya mitigasi perubahan iklim, dan tentu saja menghilangkan sumber ekonomi berkelanjutan masyarakat (Syabana, 2015).

Selain dari sisi kepentingan ekonomi, isu yang dihadapi masyarakat Desa Jambu Baru memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan mitigasi perubahan iklim. Ekosistem gambut memiliki fungsi hidrologis, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati (Sidiq & Susanti 2023). Sudrajat dan Subekti (2019), menyatakan bahwa jika jumlah gambut semakin berkurang, maka akibatnya adalah terjadinya perubahan iklim yang tidak terkendali.

Berdasarkan metode kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pemetaan *biodiversity* ekosistem gambut bernilai ekonomi di Desa Jambu Baru;

Dalam tahap ini Secara spesifik, kegiatan ini akan melalui tahapan-tahapan (aktifitas) yakni Persiapan Tim, yang mencakup rekrutmen relawan mahasiswa serta memperkuat kapasitas tim pelaksana program. Dalam tahap ini juga di rancang dan dikembangkan panduan pelaksanaan kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini memerlukan beberapa kepakaran untuk memastikan ketercapaian tujuan yang ditetapkan, yakni:

- 1) Pakar ekonomi pembangunan
- 2) Pakar ekonomi kreatif;
- 3) Pakar pemberdayaan masyarakat;
- 4) Pakar sosiologi lingkungan;
- 5) Pakar Sosiologi pembangunan;
- 6) Pakar Sosiologi ekonomi.

Jenis kepakaran yang telah dimiliki oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Tim Pelaksana PkM

No	Nama	Kepakaran	Tugas
1	Prof. Dr. Ahmad Yunani, S.E., M.Si.	• Ekonomi Pembangunan • Ekonomi Kreatif	1) Memimpin dan bertanggungjawab atas keseluruhan pelaksanaan program 2) Merancang dan mengawasi implementasi strategi pelaksanaan program 3) Penguatan kapasitas pemerintah desa dan masyarakat desa terkait dengan ekonomi pembangunan 4) Memimpin upaya peningkatan pengetahuan dan kapasitas pemerintah desa dan masyarakat desa terkait dengan ekonomi kreatif 5) Memimpin tahapan <i>drafting</i> hingga penetapan " <i>Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut</i> " Desa Jambu Baru
2	Sri Hidayah, S.Pd., M.Sc.	• Pemberdayaan Masyarakat • Ekonomi Kreatif	1) Membantu ketua dalam memimpin dan bertanggungjawab atas keseluruhan pelaksanaan program 2) Membantu ketua dalam merancang dan mengawasi implementasi program 3) Memimpin tahapan pemetaan <i>biodiversity</i> ekosistem gambut bernilai ekonomi di Desa Jambu Baru 4) Memimpin tahapan pengorganisasian (pembentukan) kelompok yang akan berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi kreatif berbasis <i>biodiversity</i> ekosistem gambut di Desa Jambu Baru 5) Membantu ketua pada proses <i>drafting</i> " <i>Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut</i> " Desa Jambu Baru hingga penetapan
3	Sava'ah Intan Liani	Sosiologi Lingkungan	1) Membantu pelaksanaan keseluruhan program 2) Membantu upaya transformasi kesadaran etis lingkungan hidup pada masyarakat
4	Syarifah Soraya Alhadi	Sosiologi Pembangunan	1) Membantu pelaksanaan keseluruhan program 2) Membantu dalam transformasi pengetahuan masyarakat berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan
5	Shinta Ardini Prasasti Ungawaru	Sosiologi Ekonomi	1) Membantu pelaksanaan keseluruhan program 2) Membantu dalam transformasi pengetahuan masyarakat berkaitan dengan konsep-konsep ekonomi biru
6	Ahmad Jainuddin	Pemberdayaan Masyarakat	1) Membantu pelaksanaan keseluruhan program 2) Membantu dalam memfasilitasi setiap kerja-kerja pengorganisasian masyarakat, FGD dan workshop

Secara spesifik jenis kepakaran yang dimiliki oleh tim pelaksana program pengabdian ini sesuai dengan standar kepakaran adalah ekonomi pembangunan, ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Adapun kemampuan yang dimiliki oleh anggota mahasiswa belum bisa dijustifikasi sebagai wujud kepakaran. Namun demikian kemampuan tersebut menjadi modal penting untuk pelaksanaan program ini. Pada pelaksanaan program nantinya, tim pelaksana program akan tetap mengupayakan keterlibatan dari pakar yang sesuai dengan bidang-bidang tersebut.

- b. Pengkajian faktor penghambat ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru yang meliputi kegiatan *Focuss Group Discussion (FGD)* mengkaji faktor penghambat ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut di Desa Jambu Baru.

Dalam tahapan ini dianalisis basis masalah, kondisi terkini serta dampak yang menjadi sasaran intervensi dari program ini. Solusi pemasalahannya didasarkan pada analisis permasalahan yang dijelaskan pada gambar berikut:

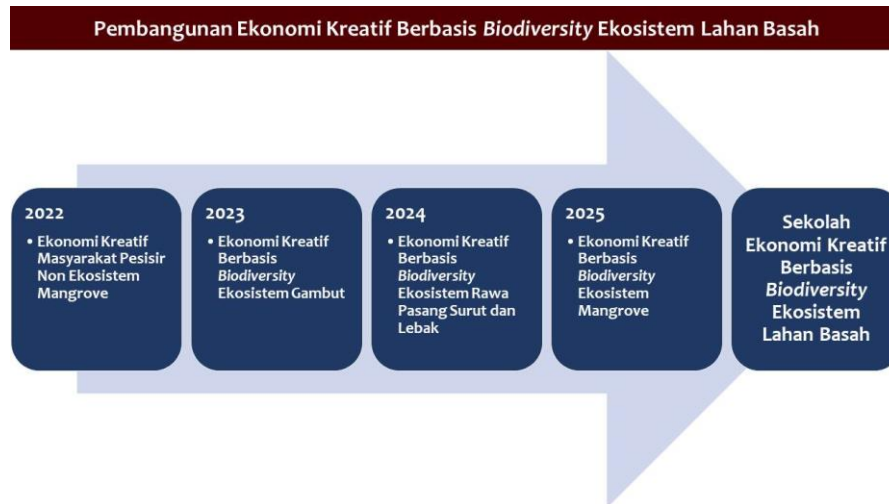


Gambar 1. Analisis Permasalahan

Berdasarkan gambar di atas maka intervensi program ini berpegang pada 2 (dua) hal, yakni:

- 1) Desa Jambu memiliki modal alam dalam wujud kekayaan *biodiversity* ekosistem gambut yang penting dikelola secara berkelanjutan untuk menopang perekonomian masyarakat;
- 2) Kekayaan *biodiversity* ekosistem gambut yang dimiliki oleh Desa Jambu Baru belum dikelola secara maksimal hingga saat ini;

Solusi yang akan diimplementasikan pada program ini adalah melakukan studi kelayakan usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya ekosistem gambut bersama masyarakat Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Solusi tersebut diproyeksikan untuk menghasilkan "*Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut*", serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada masyarakat Desa Jambu Baru untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut. Solusi di atas dikemas dalam judul program pengabdian kepada masyarakat "*Pendampingan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala*". Program ini merupakan bagian dari *road map* pengabdian yang dirancang oleh Tim Pengabdian, yakni "*Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Lahan Basah*". Penjabaran *road map* tersebut, sebagai berikut:



Gambar 2. Road Map Program Pengabdian

Tahun 2023 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan *road map* di atas. Pada tahun 2022 yang lalu telah dilaksanakan program pengabdian yang menyasar ekonomi kreatif masyarakat pesisir. Fokus intervensi pada program tahun 2023 ini adalah ekonomi kreatif berbasis *biodiversity* ekosistem gambut. Tujuan jangka panjang yang ditargetkan dari *road map* pengabdian kepada masyarakat ini adalah berdirinya "*Sekolah Ekonomi Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Lahan Basah*".

- c. Workshop mengenai pembahasan dan penetapan "*Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut*" Desa Jambu Baru.

Workshop mengenai pembahasan dan penetapan "*Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut*" Desa Jambu Baru telah dilaksanakan pada Senin Pada 28 Agustus 2023. Acara dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, seperti dari Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Pengrajin Purun, Pengrajin Gulinggang serta pemilik usaha ikan air tawar serta masyarakat lainnya. Pengabdian tersebut dilaksanakan di Desa Jambu Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengangkat tema "Pendampingan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala".



Gambar 3. Acara Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Acara diselenggarakan di Kantor desa Jambu Baru dan dimulai pukul 11.30 WITA. Sambutan awal di sampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian ULM yang menyatakan bahwa tim pengabdian hadir ke desa bukan bertujuan untuk 'menggurui' masyarakat desa, tetapi sebagai mitra dan belajar kepada masyarakat dalam pengelolaan hasil lahan gambut. Dalam pembahasan tersebut diuraikan juga perlunya pengembangan desa kreatif berbasis budaya Bakumpai serta pentingnya pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Ditekankan juga dalam workshop tersebut bahwa pengembangan ekonomi kreatif tentu juga menekankan keseimbangan, baik secara sosial, ekonomi serta lingkungan.

Selanjutnya, anggota tim PKM juga menyampaikan terkait apa saja bentuk bentuk usaha ekonomi kreatif daerah pedesaan dan bagaimana *lesson learned* dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan dan Indonesia dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif. Usaha ekonomi kreatif di desa Jambu Baru sangat potensial, disini banyak sekali tanaman purun tikus dan hal tersebut bisa digunakan sebagai bahan baku utama dalam kerajinan purun karena tersedia dan mudah di dapat. Banyak daerah di Kalsel yang bisa menggunakan purun sebagai produk unggulan daerah namun sebenarnya bahan bakunya mengambil dari daerah lain. Hal tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pengusaha atau pengrajin di desa Jambu Baru untuk membuat purun berkelas dan berdaya guna secara ekonomi". Disampaikan juga bahwa tim akan siap membantu pengembangan usaha, *marketing* produk sampai *packaging* produk usaha usaha kreatif masyarakat desa Jambu Baru. Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan tentu dilengkapi dengan berbagai pendekatan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan, yakni:

- 1) Kesenjangan, baik kesenjangan antara pemerintah, masyarakat dan tim pengabdian; antara perempuan dan laki-laki; dan, antar setiap elemen masyarakat.
- 2) Partisipatif, pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penerapan prinsip tersebut diharapkan akan mendukung terciptanya kemandirian dan keberlanjutan program.
- 3) Mandiri/swadaya, yakni mengupayakan adanya kontribusi dari masyarakat dalam menopang pelaksanaan kegiatan. Upaya tersebut akan diwujudkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya program yang dilaksanakan.
- 4) Berkelanjutan, yakni memberi ruang kepada masyarakat untuk menjadi aktor utama pada pelaksanaan program setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kesadaran dan kapasitas yang dimiliki. Hal tersebut merupakan basis fundamental untuk membangun kemandirian dan konsistensi masyarakat sebagai syarat untuk keberlanjutan program.



Gambar 4. Acara Foto Bersama Setelah kegiatan

Acara berjalan dengan lancar. Para undangan menyimak pemaparan materi terkait jenis-jenis usaha ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan. Dalam materi tersebut, juga dijelaskan pentingnya pengetahuan tentang pemanfaatan produk yang belum banyak dikembangkan. Contoh yang diberikan adalah kerupuk sisik ikan haruan yang selama ini bisa dikembangkan oleh pengusaha ekonomi kreatif di daerah Kuin Banjarmasin. Harga ikan haruan yang sangat murah di desa Jambu Baru hanya sekitar 20 ribu ketika musim ikan harusnya bisa dimanfaatkan dengan membuat diversifikasi produk yang lebih variatif sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang juga besar.

- d. Evaluasi dan Penyelesaian luaran dan output kegiatan meliputi aktivitas berikut yakni

Dalam tahapan akhir kegiatan ini dilaksanakan kegiatan Drafting "Pedoman Usaha Kreatif Berbasis Biodiversity Ekosistem Gambut" Desa Jambu Baru serta evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan secara berkala setiap akhir bulan selama pelaksanaan program untuk mengukur ketercapaian tujuan setiap kegiatan dan aktifitas pendukungnya. Monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali sesuai durasi waktu pelaksanaan program. Evaluasi akhir akan dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2023. Pemerintah dan masyarakat Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten

Barito Kuala akan terlibat aktif pada setiap evaluasi yang dilakukan. Ketercapaian *road map* program pengabdian akan dilakukan oleh Tim Pengabdian pada akhir tahun 2023.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini akan menerapkan pendekatan *pemberdayaan masyarakat transformatif*, yakni mendudukkan transformasi kesadaran masyarakat sebagai basis sosial pelaksanaan program. Pelaksanaan program ini akan diisi dengan upaya-upaya peningkatan kesadaran masyarakat sesuai dengan *goals* program. Masyarakat diharapkan lebih banyak memunculkan ide-ide, terutama berkaitan dengan Kelayakan Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Ekosistem Gambut di Desa Jambu Baru Kabupaten Barito Kuala.

Tim dosen dan mahasiswa dari ULM menyatakan akan berkomitmen penuh untuk membantu masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis biodiversitas gambut di desa Jambu Baru ke depannya. Sehingga dengan hadirnya dosen dan mahasiswa bisa membantu masyarakat dalam pengembangan dan penjualan produk produk usaha kreatif gambut sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat. Sementara Pemerintah Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala sebagai mitra pada program ini, akan menjalankan peran sebagai berikut: a. Memfasilitasi pelaksanaan program, yang mencakup legitimasi, fasilitas sekretariat, serta pertemuan-pertemuan yang diperlukan; b. Terlibat aktif dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan, dan menugaskan personil tambahan yang diperlukan dari unsur pemerintah dan masyarakat desa; c. Terlibat aktif dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program; d. Menindaklanjuti rencana tindak lanjut (RTL) program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM) yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini dalam skim Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2023 serta kepada Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Jambu Baru, Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

- Armand, A. (2013). *Arsitektur yang Lain*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, I., Mahyuni, Meilinda, S. R., & Muzaki, R. I. (2023). *Kontestasi Ekologi Politik di Desa-Desa Gambut*. Sleman: Komoyo Press.
- Hendraswati, H. (2019). Proses Produksi, Fungsi, Peluang Ekonomi, dan Pengembangan Tenun Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Handep*, 1(2), 35-58.
- Karamunting. (2023). *Surga yang Turun di Tanah Borneo: Laporan Pemetaan Sosial Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala*. Pemerintah Desa Jambu Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
- Pascasuseno, A. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025. Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta.
- Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020-2024.
- Rencana Strategis Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020-2024.
- Sidiq, S. S., & Susanti, R. (2022). Pemberdayaan petani lahan gambut berbasis cyber extension menuju petani berdaya era digital.
- Sudrajat, A. S. E., & Subekti, S. (2019). Pengelolaan ekosistem gambut sebagai upaya mitigasi perubahan iklim di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Planologi*, 16(2), 219-237.
- Syabana, K.S. (2015). *Diktat Pewarnaan Alami*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik, Badan Penelitian Pengembangan Industri, Kementerian Perindustrian RI.